

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan , bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan pendidikan yang baik diperlukan langkah-langkah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Untuk itu pemerintah harus

mengambil kebijakan untuk perbaikan pendidikan, karena hal ini termaktub di dalam UUD yang merupakan dasar negara Indonesia, yaitu terdapat di dalam Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pada pasal tersebut dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia wajib dan berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penduduk.

Belum lengkap rasanya bila membahas masalah pendidikan tanpa berbicara tentang guru. Karena figur yang satu ini sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peranan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global, dan peranan guru tidak dapat digantikan dengan teknologi.

Melihat begitu pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dan sekaligus pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan (kegiatan pembelajaran), dituntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap jabatannya. Guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian, tanggung jawab dan rela memberikan layanan sosial diatas kepentingan pribadi. Sesuai dengan tuntutan jabatan guru tersebut, maka jabatan guru merupakan jabatan "profesi". Oleh karena, tujuan program pendidikan akan dapat tercapai oleh guru yang mempunyai sikap profesional yang positif.

Sehubungan dengan eksistensi mereka di dalam suatu lembaga pendidikan, maka perlu diwujudkan kesadaran itu dalam tindakan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: fasilitas, biaya, minat, sikap serta kemampuan guru itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa seorang guru mempunyai peranan penting di dalam proses pembelajaran, oleh karena itu untuk mencapai sebuah keberhasilan belajar yang akan diraih oleh siswa dipengaruhi oleh sikap profesional guru, salah satu yang merupakan sikap profesional guru adalah latar belakang pendidikan guru dan pemahaman guru akan materi yang di ajarkan.

Dunia pendidikan selalu menarik untuk dibicarakan, apalagi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri yang berisi tentang kebijakan-kebijakan pelaksanaan pendidikan.

Berbagai perhatian dan upaya diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara nasional. Diantaranya penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan modul, buku paket, serta pengadaan fasilitas-fasilitas belajar lain. Aktivitas belajar menjadi kegiatan setiap orang, seorang guru yang biasanya mengajar, pada saat yang lain bisa juga aktif dalam kegiatan belajar, seorang majikan bisa mengajari pembantunya, pada saat yang lain bisa juga belajar, baik dari pembantu maupun itu sendiri atau orang lain, dan begitu seterusnya.

Tugas guru saat ini bukan hanya untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. tetapi peran guru lebih diarahkan kepada fungsinya sebagai "fasilitator belajar" yang bertugas untuk menyediakan media pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar. Guru memberikan

peluang yang seluas-luasnya agar siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberi respon yang mengaktifkan semua siswa secara positif dan edukatif.

Saat ini kurikulum IPS untuk SMP telah menyatukan seluruh ilmu-ilmu sosial dalam satu bidang studi model pembelajaran terpadu, merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan (BNSP,2007). Melalui pembelajaran IPS Terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik dan aktif. Unsur yang terkait dengan mata pelajaran IPS di tingkat SMP ini merupakan perpaduan pelaksanaan mata pelajaran dari geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi.

Akan tetapi pelaksanaannya pembelajaran IPS Terpadu masih banyak dilaksanakan secara terpisah, sehingga pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing tanpa adanya keterpaduan di dalamnya. Hal ini banyak faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengajarkan IPS Terpadu. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pembekalan atau jenis pendidikan yang dimiliki oleh guru adalah sesuai dengan bidang profesinya yang didapatkan diperguruan tinggi.

Selanjutnya bagaimana dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu, dilihat dari latar belakang pendidikanya dan pemahaman guru mengenai materi mata pelajaran IPS terpadu. Dimana hal ini menjadi tambahan

tugas guru yang cukup berat, selain dari beberapa tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dari uraian diatas tentunya guru IPS Terpadu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tidak hanya pada bidang profesi yang didapatkan di perguruan tinggi. Tuntutan guru professional begitu luas, tidak hanya dalam penguasaan materi pembelajaran saja. Guru pada satu bidang studi saja belum tentu professional karena banyak faktor yang melatar belakangnya. Padahal masih banyak beberapa kasus guru yang berasal dari sarjana non-kependidikan yang mengambil program tambahan akta mengajar (IV) dan guru yang mengajar bukan dari latar belakang pendidikannya di perguruan tinggi. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Indonesia.

Oleh karena pentingnya peranan guru dalam konteks pembelajaran siswa, tentunya profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam masyarakat pendidikan. Profesionalisme guru ini meliputi beberapa prinsip penting meliputi antara lain dikemukakan dalam UU RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen (2005:6) yaitu “memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas”.

Selanjutnya mengenai kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru profesional menurut E. Mulyasa (2007) adalah :

- a. Kompetensi pedagogik  
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berahlak mulia

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar..

SMP Negeri 17 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun guru yang mengajar IPS dilihat dari latar belakang disiplin ilmu di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2009/2010 yang akan diteliti dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.** Guru yang mengajar IPS dilihat dari kompetensi guru yang akan diteliti di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Pendidikan Geografi	-
2	Pendidikan Ekonomi	-
3	Pendidikan Sejarah	5 Orang
4	Pendidikan Sosiologi	-

Sumber : Bagian Akademik dan Kurikulum SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2010

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 17 Bandar Lampung memiliki pendidikan terakhir yaitu Strata 1 (S1) dengan bidang studi pendidikan sejarah. Adapun prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP 17 Bandar Lampung pada hasil UAS Semester 2 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kriteria Ketuntasan Mengajar	Kelas							JMLH	%
		VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	VIII G		
1	Tuntas □ 6.4	22	24	17	15	24	16	11	129	49
2	Tidak Tuntas □ 6,4	16	15	22	19	13	22	28	135	51
		38	39	39	34	37	38	39	264	100

Sumber : Bagian Akademik dan Kurikulum SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun 2010

Dari tabel 1 dapat di jelaskan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS merupakan lulusan strata 1 yang berasal dari program studi sejarah yang berjumlah 5 orang guru mata pelajaran IPS dan dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,4 sebanyak 129 siswa atau 49% , sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 135 siswa atau 51%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di ujian akhir semester tahun pelajaran 2009/2010, 51 % siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar belajar yang telah di tetapkan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa , hal ini sesuai dengan

pendapat Bimo Walgito (1986:41) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang berada dalam diri individu (Faktor Intern) ,meliputi :  
Intelegensi, Motivasi belajar,Sikap siswa terhadap guru, Minat siswa terhadap mata pelajaran, dan persepsi siwa terhadapa guru yang mengajar.
2. Faktor yang berada diluar diri individu (Faktor Ekstern), meliputi :  
Pekerjaan orang tua, Pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua, Aktivitas belajar siswa, dan sarana belajar siswa.

Dari beberapa faktor tersebut, persepsi memiliki pengaruh didalam kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Nur (2009:22) bahwa, Persepsi adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi orang lain tentang sifat, kualitas, dan keadaan lain yang ada dalam diri seseorang yang dipersepsikan.

Dalam hal ini, kompetensi profesional guru dan kompetensi akademik yang dimiliki guru merupakan objek yang dipersepsikan oleh siswa. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik oleh guru positif,maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap siswa didalam prestasi belajarnya. Atas uraian di tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil dan melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Tidak sesuainya latar belakang pendidikan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS terpadu
2. Kurangnya penguasaan materi guru pada pembelajaran IPS terpadu.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari latar belakang pendidikan guru dan penguasaan materi guru tentang pembelajaran IPS terpadu.
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran IPS terpadu
5. Lengkap atau tidaknya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS terpadu
6. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung masih negatif.
7. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung masih negatif.
8. Rendahnya prestasi belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 17 Bandar Lampung T.P 2010/2011

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada kajian :

- a. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru ( $X_1$ )
- b. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ )
- c. Prestasi belajar siswa ( $Y$ )

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII semester genap di SMP 17 Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
2. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi prdagogik guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 ?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung TahunPelajaran 2010/2011 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII semester genap di SMP 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII semester genap di SMP 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 17 Bandar Lampung TahunPelajaran 2010/2011.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
2. Guru IPS Terpadu : sebagai bahan informasi dan motivasi tentang pengetahuan mereka terhadap kompetensi profesional dan kompetensi akademik yang dimilikinya dan guru-guru yang lainnya dalam pembelajaran IPS Terpadu dan pengaruhnya terhadap tingkat prestasi belajar siswa secara umum.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki persepsi siswa tentang kompetensi akademik guru IPS di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
5. Lembaga Pendidikan : sebagai motivasi agar senantiasa melakukan upaya peningkatan kualitas guru dan sebagai bahan informasi untuk senantiasa memperhatikan usaha pengembangan sistem pembelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP dan diharapkan untuk pihak penentu kebijakan bisa dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan pendidikan dalam bidang IPS Terpadu.
6. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk pengembangan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan, mengingat pentingnya penguasaan kompetensi pada bidangnya.

7. Peneliti/Mahasiswa :. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sebagai pengembangan pengetahuan penulis sendiri di lapangan sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup objek penelitian : hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dan kompetensi akademik guru dengan prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 17 Bandar Lampung
2. Ruang lingkup subjek penelitian : Siswa/siswi kelas VII semester genap SMP 17 Bandar Lampung
3. Ruang lingkup tempat dan waktu : SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011
4. Ruang Lingkup ilmu : Pendidikan IPS. Pendidikan IPS adalah : merupakan suatu program pendidikan yang mengintergrasikan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan ( membentuk warga negara yangmemiliki kompetensi sosial baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara atau warga dunia. (Dr.Pargito.M,Pd dalam [http://blog unila.ac.id/pargito/2010/08/04/ dasar-dasar pendidikan-ips](http://blog.unila.ac.id/pargito/2010/08/04/dasar-dasar-pendidikan-ips)). yang diakses pada hari rabu 11 Agustus 2010.